

**KOMPARASI RELASI UPACARA KEAGAMAAN DAN  
KOHESI SOSIAL DI PURA DHARMA SHANTI PRAMBANAN  
DAN MASJID LEMPUYANGAN DANUREJAN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

**Disusun Oleh:**

**Nur Hanifah Ahmad**

**NIM: 17105020029**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022/2023**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hanifah Ahmad  
NIM : 17105020029  
Jurusan : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah buka menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Nur Hanifah Ahmad

NIM. 17105020029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2012/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMPARASI RELASI UPACARA KEAGAMAAN DAN KOHESI SOSIAL DI PURA DHARMA SHANTI PRAMBANAN DAN MASJID LEMPUYANGAN DANUREJAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HANIFAH AHMAD  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020029  
Telah diujikan pada : Rabu, 23 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63973e97904e6



Penguji II  
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 6392fc594b6d4



Penguji III  
Dr. Roma Ulinnaha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6391cae24da81



Yogyakarta, 23 November 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6398314e459e8

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hanifah Ahmad  
NIM : 17105020029  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama  
Judul Skripsi : Komparasi Pengaruh Upacara Keagamaan Terhadap Kohesivitas Sosial di Pura Dharma Shanti Prambanan dan Masjid Lempuyangan Danurejan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Nur Hanifah Ahmad

NIM. 17105020029

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui perubahan kohesi sosial berdasarkan kegiatan upacara keagamaan di Masjid Lempuyangan Yogyakarta dan Pura Dharma Shanti Prambanan. Penelitian dilakukan di dua lokasi tersebut memiliki kesamaan atau persamaan pada inti pembahasan dari segi daerah, sejarah dan bentuk upacara keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berfokus pada sistem wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi agama dari Emile Durkheim yang mengharuskan peneliti melakukan penelitian dengan hybrid atau pulang pergi secara konsisten hingga penelitian selesai dilakukan. Sistem komparasi dalam penelitian ini lebih dikuatkan pada perbandingan dari dua agama di dua tempat ibadah yang ada di Yogyakarta namun berbeda kecamatan.

Penelitian ini menghasilkan penemuan terkait perubahan kohesivitas sosialkeagamaan di Masjid Lempuyangan Yogyakarta dan Pura Dharma Shanti Prambanan. Perbedaan kedua agama ini yaitu Masjid Lempuyangan yang masuk dalam daerah mayoritas ini mendapatkan sentimental yang jauh lebih rendah dari masyarakat. Berbeda dari Pura Dharma Shanti yang tergolong berada di wilayah minoritas, sebab berada di wilayah minoritas ini maka mendapatkan sentimental yang jauh lebih dilingkungan masyarakat. Dalam sejarahnya juga memiliki inti pada proses pembangunan Pura Dharma Shanti yang berawal dari kecamatan yang tidak ada Pura menjadi ada. Kemudian pada Masjid Lempuyangan terdapat sejarah Masjid Lempuyangan yang berawal dari pemberian tanah Kraton Yogyakarta kepada seorang Tabib yang berhasil menyembuhkan salah satu keluarga Kraton Yogyakarta.

Adanya tempat ibadah suatu agama tersebut menghasilkan terjadinya proses kohesivitas sosial di dalam lingkungan tempat ibadah maupun luar lingkungan tempat ibadah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka menghasilkan kesimpulan bahwa umat yang ada di Masjid Lempuyangan Pura dan Dharma Shanti memiliki sisi kohesivitas yang baik dengan sikap toleransi kepada agama lain yang ada di tempat ibadah. Gotong royong antar umat beragama terjadi kuat di kedua lokasi penelitian.

**Kata Kunci :** Kohesi, Masjid, Pura, Upacara Keagamaan dan Komparasi.

## **MOTTO**

“Hidup untuk bertanggung jawab terhadap pilihan yang dipilih  
dan berusaha untuk mencari Ridha Allah”



## **PERSEMBAHAN**

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah mendukung saya secara penuh selama menjalankan perkuliahan di jenjang S1 iniyang berjalan kurang lebih 5 tahun setengah atau lebih tepatnya 11 semester. Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan juga untuk almamater tercinta jurusanStudi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji Syukur Kepada Allah SWT, yang telah memberikan banyak limpahan nikmat tak terbatas sehingga skripsi ini dapat selesai. Kemudian terimakasih Saya haturkan kepada segenap Keluarga, Dosen, Civitas Akademik, Sahabat dan semuarekan-rekan yang telah menemani Saya selama proses perjalanan di jenjang S1. Berikut yang bagi Saya penting dalam perjalanan ini yaitu

1. Keluarga saya tecinta, Bapak dan Ibuk. Bapak Ahmad Muzzamil, S.Ag, MSI dan Ibu Sukartini. Kakak Mbak Lia, Mas Iyam, Mbak Ima, Mas Agus dan Mas Luqman. Selanjutnya ponakan-ponakanku yang imut Gibran,Fahri, Raisa, dan Oca.
2. Kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin.
3. Bu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Ketua Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bu Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., MA selaku Ketua Prodi Studi Agama-agamaUIN Sunan Kalijaga.
5. Bu Aida Hidayah, S. Th. I., M.Hum selaku Wakil Prodi Studi Agama-agamaUIN Sunan Kalijaga.
6. Pak Drs. Rahmat Fajri, M.A selaku pembimbing skripsi saya

yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi.

7. LPPM UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan beasiswa dana penelitian kepada penulis, sehingga proses penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Segenap umat Hindu di Pura Dharma Shanti Prambanan.
9. Segenap umat Islam di Masjid Lempuyangan.
10. Anggota Rumah Gender, Bu Aven, Mas Irvan, Isna, Mbak Helmalia, dsb.
11. Guru Menulis sekaligus sebagai takmir Masjid Lempuyangan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yaitu Mas Suwanto.
12. Teman-teman di Studi Agama-agama yang telah menemani sejak awal perjalanan akademik penulis sejak tahun 2017 hingga tahun 2022.
13. Teman-teman di HMI mpo yang telah turut serta memberi warna yang beragam dalam perjalanan penulis selama berada di jenjang perkuliahan S1.
14. Teman-teman di PLD, Iroh, Nakir, Arif Prasetya, Bowo, Yuli, Lian, Dek Astri Arnamalia, Mbak Yusufida, Mbak Meta, Mbak Uwik, dsb.

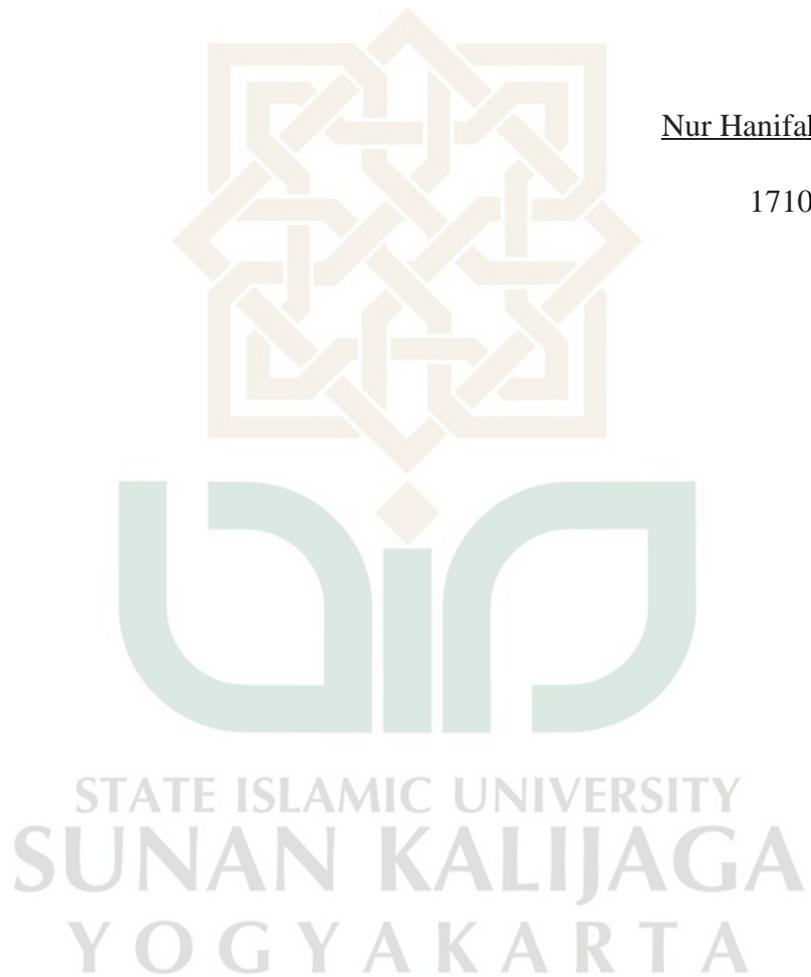
Terimakasih atas segala support yang telah diberikan kepada saya selama masa S1 hingga selesai skripsi ini, yang menjadi pertanda akhir

S1. Semoga segala kebaikan mengalir hingga akhirat. Aamiin...

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Nur Hanifah Ahmad

17105020029



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	ii
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiiiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Kerangka Teoritik .....	19
G. Metodologi Penelitian .....	21
H. Ssitematika Pembahasan .....	26

<b>BAB II</b> .....	29
<b>GABARAN UMUM MASJID LEMPUYANGAN DAN PURA DHARMA SHANTI</b> .....	29
A. Gambaran Umum Masjid Lempuyangan .....	29
B. Gambaran Umum Pura Dharma Shanti .....	40
<b>BAB III</b> .....	51
<b>PANDANGAN UMAT BERAGAMA DAN UPACARA KEAGAMAAN DI MASJID LEMPUYANGAN DAN PURA DHARMA SHANTI</b> .....	51
A. Ritual dan Upacara Keagamaan .....	51
B. Keistimewaan .....	53
C. Kohesivitas Sosial Keagamaan .....	58
<b>BAB IV</b> .....	64
<b>ANALISIS KOMPARASI RELASI UPACARA KEAGAMAAN DAN KOHESI SOSIAL DI PURA DHARMA SHANTI PERAMBANAN DAN MASJID LEMPUYANGAN YOGYAKARTA</b> .....	64
A. Analisis Sosial Keagamaan .....	64
B. Analisis Kohesivitas .....	69
<b>BAB V</b> .....	77
<b>PENUTUP</b> .....	77
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b> .....	83



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Susunan Pengurus Takmir Masjid Lempuyangan .....	31
<b>Gambar 2.</b> Bedug dan tahun berdirinya Masjid Lempuyangan .....	36
<b>Gambar 3.</b> Lokasi Pura Dharma Shanti Prambanan Yogyakarta .....	42
<b>Gambar 4.</b> Susunan Pengurus Penyungsong Pura Dharma Shanti .....	43
<b>Gambar 5.</b> Kalender Khusus Agama Hindu yang ada di Pura Dharma Shanti .....	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Instrumen Pengumpulan Data .....	83
<b>Lampiran 2.</b> Dokumentasi Penelitian Lapangan .....	89
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Penelitian .....	92
<b>Lampiran 4.</b> Daftar Riwayat Hidup .....	93



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan umat manusia di dunia ini tidak terlepas dari adanya agama dilingkungan sosial Internasional, Regional atau Nasional. Menurut Sastrapratedja, agama menjadi kebutuhan yang mendasar bagi eksistensi manusia dalam kehidupannya<sup>1</sup>. Dalam arti adanya agama disekitar umat manusia membuat kehidupan menjadi lebih lengkap. Terdapat suatu aturan dari dalam agama yang dapat mengatur umat manusia dalam kehidupan sosial maupun non sosial. Sebab aturan dalam agama ini umat manusia yang berpegang teguh pada agamanya memiliki sikap yang khas, salah satu sikap khas yang dimiliki umat beragama yaitu memiliki sikap toleransi antar umat beragama yang baik.

Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang memiliki beragam suku bangsa, ras dan agama. Berbagai agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu<sup>2</sup>. Sebab memiliki banyak agama, Indonesia menjadi salah satu negara yang cukup vital dalam hal toleransi antar umat beragama. Meski Indonesia bukan menjadi salah satu

---

<sup>1</sup> M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional : Sebuah Renungan Filsafat* (Jakarta : Gramedia 1983), hlm 38.

<sup>2</sup> Eman Supriatna, *Islam dan Toleransi Antar Umat Beragama (Tinjauan Histori Islam Dari Zaman Rasulullah SAW. Para Sahabat Hingga di Indonesia)*, Jurnal Pendidikan Mutiara : Vol. III, No1, 1 Juni 208, hlm 17. Eman Supriatna, *Islam dan Toleransi Antar Umat Beragama (Tinjauan Histori Islam Dari Zaman Rasulullah SAW. Para Sahabat Hingga di Indonesia)*, Jurnal Pendidikan Mutiara : Vol. III, No1, 1 Juni 208, hlm 17.

negara dengan toleransi terbaik di dunia, namun di dalam negara.

Indonesia tetap memiliki sisi kedamaian yang dapat ditinggali setiap orang dengan agama masing-masing. Sebab negara Indonesia memiliki Undang- Undang yang melindungi setiap umat beragama di Indonesia. Sehingga seperti ketika pendatang asing beragama Hindu tinggal di daerah Yogyakarta misalnya, kehidupan antar umat beragama di lindungi Undang- Undang dengan didukung tempat ibadah umat Hindu yang lebih dari 1 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Keberagaman agama yang ada di Yogyakarta dengan tempat ibadah yang beragam, memberi keunikannya tersendiri. Bahkan Yogyakarta menjadi salah satu laboratorium agama terlengkap di Indonesia. 6 agama resmi Indonesia yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Konghucu tempat ibadahnya ada di Yogyakarta semua. Keberagaman agama yang ada di Yogyakarta ini dapat menuai konflik antar agama, jika toleransi tidak dijaga dengan baik. Maka penting adanya menjaga toleransi antar umat beragama di Yogyakarta. Salah satu daerah di Yogyakarta yang menjadi contoh toleransi antar umat beragama yaitu Sorowajan. Daerah ini memiliki Pura dan Masjid yang berdampingan. Agama yang ada pun juga beragam. Namun, kehidupan antar umat beragama di dalamnya berjalan dengan baik tanpa ada konflik. Begitu juga dengan daerah lain yang ada di Yogyakarta, seperti Kecamatan Lempuyangan dan Kecamatan Prambanan yang dalam jangka waktu 5 tahun ini tidak ada konflik intoleransi yang terjadi.

Umat Hindu di Yogyakarta memiliki jumlah 3.420 jiwa pada tahun

2021. Jumlah ini terbesar ke 4 dari 6 agama resmi yang ada di Indonesia Urutan agama yang ada di Yogyakarta dari paling banyak hingga paling sedikit adalah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Jumlah dari masing-masing agama yaitu Islam dengan jumlah 3.413.493 jiwa, Agama Kristen dengan jumlah 89.538, Agama Katolik dengan jumlah 165.679, Agama Hindu seperti di atas, Agama Budha yaitu 3.093, dan Agama Konghucu dengan jumlah 76<sup>3</sup>.

Pura yang ada di Yogyakarta yaitu Pura Dharma Shanti, Pura Jagatnata, Pura Eka Dharma, dan masih ada banyak lagi Pura yang ada di Yogyakarta. Jumlah keseluruhan dari Pura di Yogyakarta pada tahun 2021 yaitu sebanyak 26 dan ditambah dengan Hanggar sebanyak 2<sup>4</sup>. Dari banyaknya Pura di Yogyakarta, ada Pura utama yang berada di tengah kota Jogja. Pura ini jika di dalam Islam, dapat disamakan dengan Masjid Agung. Nama Pura ini yaitu Pura Jagatnata. Sedangkan Pura yang menjadi penelitian Skripsi ini bernama Pura Dharma Shanti yang tergolong dalam Pura persingahan.

Penelitian dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di Pura Dharma Shanti Prambanan hampir tidak ada. Padahal Pura ini menarik untuk dijadikan tempat penelitian. Oleh sebab itu peneliti memilih Pura Dharma Shanti Prambanan sebagai lokasi penelitian skripsi sebagai upaya menambah wawasan dan memperluas lingkup penelitian skripsi di UIN Sunan Kalijaga.

---

<sup>3</sup> Bappeda jogja prov, *data dasar jumlah pemeluk agama*, <http://bappeda.jogjaproprov.go.id/> di akses 6 Januari 2022

<sup>4</sup> [http://bappeda.jogjaproprov.go.id/dataku/data\\_dasar/cetak/315-sarana-ibadah](http://bappeda.jogjaproprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/315-sarana-ibadah) di akses pada 8 Maret 2022.

Sebagai tambahannya yaitu Masjid Lempuyangan yang sudah ada banyak referensi di buku, jurnal maupun website. Masjid Lempuyangan dijadikan sebagai lokasi penelitian pendukung.

Penelitian ini dapat di kaitkan dengan teori Sosiologi Agama dari tokoh Sosiologi dunia yaitu Emile Durkheim. Berdasarkan yang Emile Durkheim lakukan dalam penelitiannya yaitu dengan singgah di suatu lokasi lalu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan mengamati kehidupan sosial yang ada di suatu lokasi. Setelah masa penelitian selesai, kemudian ilmu tersebut menyebar keberbagai perguruan tinggi dan dunia secara luas. Hingga saat ini ilmu dari Emile Durkheim tersebut dapat di terapkan pada berbagai aspek. Termasuk yang ada di dalam ranah akademik. Peneliti menggunakan penelitian yang berlandaskan pada penelitian Emile Durkheim. Perbedaan pada peneliti ini yaitu melakukan penelitian dengan cara Hybrid yaitu pulang – pergi, namun konsisten hingga penelitian selesai dilakukan. Penelitian ini menerapkan teori Emile Durkheim di dua lokasi sekaligus, kemudian menggabungkan menjadi satu inti

Pemilihan terhadap lokasi penelitian ini memiliki sebab yang khusus yaitu terkait lokasi penelitian yang unik dan jarang digunakan sebagai lokasi penelitian. Pura Dharma Shanti memiliki keunikan tersendiri dari Pura lain yang ada di Yogyakarta. Hal ini berupa lokasi yang ada di daerah pegunungan, dikelilingi penduduk mayoritas Islam, dan di sekitar situs umat Hindu yang banyak. Di dalam Pura Dharma Shanti sendiri terdapat situs berupa tujuh buah batu bernama Lingga. Kemudian jalan di depan Pura

Dharma Shanti menjadi jalan utama yang menghubungkan ke Candi Barong, sehingga lokasi Pura Dharma Shanti ini mudah dijangkau oleh berbagai masyarakat dan umat Hindu yang berasal dari berbagai daerah termasuk peneliti. Wisatawan yang jeli, dapat tertarik dengan Pura Dharma Shanti saat melewatinya. Jika umat Hindu, Pura ini dapat dijadikan tempat ibadah, jika bukan umat beragama Hindu, Pura ini dapat dijadikan tempat penelitian atau tempat wisata religi yang bersifat toleransi antar umat beragama.

Sementara itu, Masjid Lempuyangan memiliki ke unikan pada sisi letak dan sejarahnya. Masjid Lempuyangan terletak di kecamatan Danurejan yang merupakan daerah Kota Jogja padat penduduk dan memiliki sejarah khusus yang mengalir dari Kraton Jogja. Untuk akses ke Masjid Lempuyangan cukup mudah, dengan titik utama yang umum diketahui banyak orang yaitu Stasiun Lempuyangan, kemudian lokasi utama Masjid Lempuyangan berada di tengah pemukiman warga sebelah utara Stasiun Lempuyangan. Patokan keberadaan Masjid Lempuyangan ada pada Makam Lempuyangan yang berada di samping jalan utama kecamatan Lempuyangan. Kemudian untuk masuk di lokasi Masjid Lempuyangan dapat dengan mudah melalui tanda berupa gerbang masuk Masjid Lempuyangan yang khas dari kraton Yogyakarta. Lokasinya berada di sebelah utara gerbang masuk Makam Lempuyangan dengan batasnya yaitu bangunan warga.

Fokus penelitian ini terletak pada permasalahan di perbandingan, pengaruh, dampak, pandangan umat Hindu di Pura Dharma Shanti dan umat Islam di Masjid Lempuyangan tentang upacara keagamaan. Dari pandangan

umat Hindu dan Umat Islam tersebut dapat diketahui lebih jauh tentang pemaknaan upacara keagamaan yang dilakukan umat Hindu di Pura Dharma Shanti Prambanan dan umat Islam di Masjid Lempuyangan. Jumlah narasumber yang peneliti wawancarai adalah 7 narasumber. Jumlah tersebut untuk menguatkan data dari penelitian skripsi ini.

Letak penting penelitian ini untuk diteliti yaitu pada perbandingan upacara keagamaan dengan interaksi sosial antar umat beragama di dalam agama Hindu dan agama Islam. Perbandingan kedua agama di dalam Jurusan Studi Agama-agama tepat diterapkan pada skripsi ini dengan tetap menjaga batasan antar agama agar tidak memunculkan masalah baru. Sehingga ketika batasan penelitian antar agama dilakukan dengan baik dan tepat, akan mendapatkan inti dari hasil penelitian pada kedua agama. Hal ini seperti yang ada pada penelitian sebelumnya dengan pembaruan isi penelitian yang diusahakan berbeda dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Lingkup dalam penelitian terdapat pada 5 cabang utama yaitu upacara Keagamaan, Kohesivitas Umat Hindu, Kohesivitas Umat Islam, Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti. Dengan sumber keilmuan utama terdapat pada jurusan Studi Agama-agama dan Sosiologi Agama. Dari berbagai lingkup tersebut terdapat kesatuan untuk dijadikan satu pada pertanyaan utama yang merupakan rumusan masalah. Kemudian dari jawaban permasalahan dapat menghasilkan keilmuan baru yang merupakan kolaborasi keilmuan utama dengan keilmuan tambahan yaitu Studi Agama-

agama dan Sosiologi Agama.

Lingkup lain dalam penelitian ini terdapat pada lingkaran komparasi berupa dua hari raya, ibadah harian dan ibadah bulanan yang ada di dua agama. Kemudian penelitian ini menyatukan keduanya dalam analisis kohesivitas sosial agama. Sehingga mendapatkan hasil analisis berupa inti penemuan terkait kohesivitas yang ada dua tempat penelitian yaitu Pura Dharma Shanti dan Masjid Lempuyangan.

Permasalahan yang dirujuk pada skripsi ini ada pada relasi upacara keagamaan di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti terhadap kohesivitas agama umat yang berasal dari berbagai daerah dan pandangan umat terkait upacara keagamaan. Meski umat Hindu di Pura Dharma Shanti berasal dari berbagai daerah, umat Hindu tetap ada yang datang untuk beribadah di Pura Dharma Shanti. Asal umat Hindu yang beribadah di Pura Dharma Shanti Prambanan yaitu dari Kecamatan Prambanan dan ada yang dari Kecamatan Kalasan. Keragaman asal umat Hindu ini berdampak pada masyarakat sekitar Pura Dharma Shanti yang mayoritas beragama Islam. Sedangkan di Masjid Lempuyangan memiliki umat Islam dari dalam Kecamatan Danurejan dan dari luar kecamatan Danurejan.

Sumber informasi yang ada pada skripsi ini terdapat pada lokasi Pura, Masjid, peristiwa upacara keagamaan umat Hindu di Pura, Umat Islam, Abdi Dalem, Pemangku Pura, Pengurus Pura, Pengurus Masjid, Umat Islam yang berasal dari kecamatan Danurejan, Umat Hindu yang berasal dari kecamatan Prambanan dan umat Hindu dari luar Kecamatan Prambanan yang semua

berada di lingkup Pura Dharma Shanti Prambanan. Penelitian kepada sumber informasi dilakukan dengan wawancara, observasi secara langsung dan dokumentasi.

Kohesivitas yang menjadi salah satu inti dari penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu tingkat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok<sup>5</sup>. Ketertarikan ini mendorong suatu individu bergabung dalam suatu kelompok untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang dapat diikuti oleh anggota kelompok tersebut, kegiatan ini dapat berupa kegiatan upacara keagamaan maupun kegiatan sosial yang merupakan pendukung dari kegiatan di dalam suatu kelompok keagamaan. Sosialisasi dalam kohesivitas agama dapat dilakukan dengan luar kelompok, akan tetapi berada di satu lingkungan. Hal ini seperti interaksi antar kelompok agama yang berbeda, meskipun mereka berada di satu lingkungan yang sama di Pura Dharma Shanti dengan masyarakat sekitar Pura, interaksi antar kelompok di Masjid Lempuyangan dengan masyarakat sekitar Masjid, hingga interaksi umat Hindu dengan mahasiswa peneliti dan Interaksi antara Umat Islam dengan mahasiswa peneliti. Interaksi sosial di luar interaksi sesama umat beragama ini penting adanya, sebab untuk dapat hidup dan beribadah dengan aman di lingkungan sosial, membutuhkan interaksi kepada umat beragama lain, terutama interaksi sosial antar umat beragama di Yogyakarta yang memiliki keragaman agama.

---

<sup>5</sup> Rina Lu'luil Maknun, *Pengaruh Kohesivitas dan Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Avissina Ngronggo Kediri*, Thesis, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Psikologi Islam, IAIN Kediri, tahun 2018, hlm. 24.

Sarana umat beragama dalam melakukan interaksi salah satunya adalah tempat ibadah yang menjadi bagian utama dalam sebuah agama. Maka adanya tempat ibadah di suatu daerah menunjukkan bahwa ada umat beragama pada sebuah daerah tersebut. Hal ini seperti di Yogyakarta yang memiliki beragam tempat ibadah dari berbagai agama. Interaksi antar kelompok agama dan sesama anggota beragama terjadi dengan baik. Rata-rata interaksi yang terjadi pada lingkungan sosial beragam agama di Yogyakarta terjadi dengan saling toleransi, seperti yang terjadi di kecamatan Prambanan dan kecamatan Danurejan yang memiliki interaksi sosial berbeda agama yang baik. Pura Dharma Shanti contohnya yang berada di lingkungan mayoritas Agama Islam, namun kehidupan beragama di sekitar Pura Dharma Shanti terhadap umat beragama yang minoritas tetap terjalin dengan baik dan begitu juga sebaliknya, kehidupan harmonis terhadap minoritas Agama di sekitar Masjid Pakualaman.

Kegiatan keagamaan identik dengan tempat ibadah, tapi ada juga kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan diluar tempat ibadah khusus. Hal ini seperti saat Pura Dharma Shanti belum dibangun, umat Hindu melakukan ibadah diluar Pura dengan melakukan di rumah warga yang beragama Hindu secara bergantian atau di sekolah depan Pura Dharma Shanti. Kegiatan keagamaan yang dilakukan ini terbagi dalam ritual dan upacara keagamaan, keduanya memiliki makna yang sama yaitu kegiatan keagamaan.

Ritual hanya menjadi tindakan keagamaan, namun ritual juga sebagai ruang untuk melakukan kegiatan sosial dengan orang lain melalui komunikasi

dan transformasi kesadaran di antara pelakunya<sup>6</sup>. Hal ini seperti ilmu yang sebaiknya dipelajari dengan interaksi kepada orang lain atau juga melalui lembaran berupa kitab dan buku. Melalui ilmu yang didapatkan, dapat mengarah kepada keterlibatan sebagai anggota atau pemimpin di dalam ritual keagamaan.

Dalam sebuah jurnal DESKOVI Vol 1, No 1, Desember 2018 dengan judul “Musik Dalam Upacara Adat Posuo”. Seorang seniman asal Bali, I Wayan Senen mengemukakan bahwa upacara merupakan sebuah kegiatan keagamaan dan adat budaya yang terstruktur sebagai salah satu media untuk mendekatkan diri, memuja, menyembah, menghormati, memberi, memohon, atau mengungkapkan rasa syukur kepada objek yang dituju. Dengan tujuan utama adalah mencapai kebahagiaan sejati. Melalui pelaksanaan upacara tersebut, umat manusia beragama dapat mendayagunakan kepercayaan dan bhaktinya kepada Tuhan untuk membangun spiritualnya dan pada gilirannya sampai pada peningkatan keluhuran moral dan mental untuk menghadapi persoalan hidup di dunia. Diharapkan upacara tersebut dapat merubah perilaku manusia, misalnya kualitas moral meningkat, kesediaan untuk menolong orang meningkat, rasa kasih sayang terhadap alam lingkungan meningkat dan keteguhan iman dapat meningkat<sup>7</sup>.

Kegiatan upacara keagamaan umat Hindu ada yang rutin dan tidak

---

<sup>6</sup> Abd. Aziz Faiz, *Dasar-dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Suka Press, 2021, hlm. 81.

<sup>7</sup> Ilham Watulea, *Musik Dalam Upacara Adat Posuo*, jurnal DESKOVI Vol. 1, No 1, Desember 2018, hlm. 25

rutinan. Kegiatan rutinan bernama Purnama dan Tilem. Purnama biasanya ada di awal bulan, sedangkan Tilem biasanya ada di pertengahan bulan. Kemudian ada juga upacara keagamaan yang dilaksanakan secara harian dengan tempat yang menyesuaikan. Ada yang tempatnya di rumah, di kamar dan di Pura. Jika di rumah, biasanya di depan rumah Umat Hindu ada tempat khusus untuk ibadah yang disucikan berupa gapura seperti candi, dengan ciri khas ada sesajen.

Sedangkan dalam Agama Islam, kegiatan upacara keagamaannya ada yang rutinan dan tidak rutinan. Kegiatan rutinan yaitu setiap hari Jum'at dengan Shalat Jum'at bagi laki-laki. Untuk kegiatan harian yaitu Shalat Lima waktu. Umat Islam dapat memilih untuk Shalat di rumah dengan tempat yang suci atau di Masjid dan Mushola. Hal ini tidak jauh berbeda dari Agama Hindu yang tempat ibadahnya bisa di luar rumah dan di dalam rumah.

Pendukung adanya upacara keagamaan yaitu benda yang awalnya bersifat profan, menjadi benda yang bersifat sakral. Benda profan dalam upacara agama Hindu seperti bunga, candi hingga batu. Benda-benda tersebut awalnya bersifat profan, kemudian ketika sudah masuk di dalam lingkungan umat Hindu, kemudian dijadikan sebagai bahan utama untuk ibadah, benda-benda tersebut berubah menjadi sakral. Dalam hal ini benda yang di sakralkan tersebut di anggap sebagai wujud lain dari Tuhan. Begitu juga dalam agama Islam yang menjadikan Ka'bah sebagai benda Sakral.

Keilmuan yang di fokuskan pada penelitian ini berfokus pada keilmuan Studi Agama-agama dengan tambahannya yaitu keilmuan Sosiologi

Agama. Keilmuan Studi Agama-agama yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini terletak pada upacara keagamaan umat Hindu, Umat Islam, Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti Prambanan Yogyakarta. Sedangkan letak keilmuan Sosiologi Agama terletak pada Kohesivitas yang lebih menekankan pada kohesivitas sosial keagamaan, pembahasan tentang kohesivitas ini lebih kuat pada sosial dalam arti lebih jauh berada di ranah sosiologi yang ada cabang ke agama sehingga tepat adanya kohesivitas Umat Hindu berada di ranah Sosiologi Agama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pandangan Umat Hindu di Umat Islam di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti Tentang Upacara Keagamaan?.
2. Bagaimana Relasi Upacara Keagamaan dan Kohesi Umat di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti, Yogyakarta?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pandangan Umat Islam di Masjid Lempuyangan dan umat Hindu di Pura Dharma Shanti tentang upacara keagamaan.

2. Untuk menjelaskan relasi kohesi umat Islam di Masjid Lempuyangan dan umat Hindu di Pura Dharma Shanti.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini yaitu :

- a. Menambah wawasan tentang kohesi pada upacara keagamaan di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti.
- b. Berharap dapat menjadi tambahan rujukan pada penelitian selanjutnya terutama terkait tema utama dalam penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menambah sisi keilmuan terkait kohesi umat Islam di Masjid Lempuyangan dan umat Hindu di Pura Dharma Shanti.
- b. Untuk pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan rujukan terkait umat Islam di Masjid Lempuyangan dan umat Hindu di Pura Dharma Shanti.
- c. Untuk masyarakat, diharapkan mampu memberi tambahan keilmuan terkait kohesi di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini ditinjau dari berbagai penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tema yang diteliti. Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang sejenisnya, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti<sup>8</sup>. Setelah melakukan pencarian skripsi dan jurnal untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini, maka tinjauan pustaka yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

Skripsi karya Mabnunah, berjudul “Peran Agama Terhadap Kohesivitas Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jum’at”<sup>9</sup>. Kohesivitas dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti lebih jauh yaitu terletak pada kohesivitas yang merujuk kepada masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti lebih singkat ruang lingkupnya yang hanya pada masyarakat. Kemudian metode yang digunakan yaitu kualitatif, dengan menggunakan teori konsep agama dan teori solidaritas sosial dari pemikiran Emile Durkheim. Hasil dari penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ketertarikan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota A dan *user* sedekah<sup>10</sup>.

---

<sup>8</sup>Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 9

<sup>9</sup> Mabnunah, *Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2021

<sup>10</sup> Mabnunah, *Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat*,

Skripsi Karya Afdhel Alhafidh, berjudul “Kohesivitas Sosial Dan Keberfungsian Sosial (Studi Di Komunitas Jogja United Indonesia)”<sup>11</sup>. Lingkungan sosial yang berfungsi dengan baik akan berdampak pada keberadaan komunitas di sekitarnya. Jika lingkungan sosial baik maka keberadaan komunitas sosial itu akan baik juga, begitu pun sebaliknya, jika lingkungan buruk, maka akan berdampak pada keberadaan suatu komunitas yang buruk juga. Pada penelitian karya Afdhel Al Hafidh ini kohesivitasnya lebih tertuju pada komunitas Jogja United Indonesia. Komunitas ini berada di Yogyakarta. Kemudian metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif – deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu kohesivitas dan keberfungsian sosial itu dapat dilihat sejak masuk di dalam suatu komunitas, ketika sudah masuk suatu komunitas, maka akan berproses dengan lingkungan komunitas tersebut dengan sosialisasi antar individu yang membuat seorang tersebut lebih memiliki kefungsian sosial sebagai anggota yang dapat menjalankan aktivitas, hingga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya<sup>12</sup>.

Skripsi berjudul “Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Pura Jala Wira Dharma Dengan Masjid As-Salam Surabaya”, karya Nur Apni Mardiyati. Pada skripsi ini tepat untuk skripsi peneliti disebabkan terdapat dua tempat ibadah yang berbeda dengan

---

Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2021, hlm. Xvi

<sup>11</sup>Afdhel Alhafidh, *Kohesivitas Sosial dan Keberfungsian Sosial (Studi di Komunitas Jogja United)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2019

<sup>12</sup>Afdhel Alhafidh, *Kohesivitas Sosial dan Keberfungsian Sosial (Studi di Komunitas Jogja United)*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2019, hlm. X

penelitian inti pada toleransi yang ada. Kemudian lebih tepat kembali pada sisi penelitian berlandaskan pada metode kualitatif dan Sosiologi Agama. Hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu penemuan terkait bentuk-bentuk interaksi dan dua bentuk sikap toleransi<sup>13</sup>.

Skripsi berjudul “Studi Komparasi Bentuk Visual Arca Ganesa di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan Candi Prambanan”. Karya Astohari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan multidisiplin yang diikuti oleh studi kepustakaan. Permasalahan pada skripsi ini memiliki hasil pada persamaan kedua agama yang berbeda sekaligus di bagian budaya dan aliran keagamaan<sup>14</sup>.

Buku berjudul “Rethinking the Social Through Durkheim, Marx, Weber and Whitehead”. Buku ini ditulis oleh Michael Halewood. Arti dari buku ini yaitu Memikirkan Kembali Sosial Melalui Durkheim, Marx, Weber dan Whitehead”. Bagian utama yang digunakan yaitu pada *Chapter One, Two, Three, Six* dan *Seven*. Pada bagian One menjelaskan tentang pemikir sosial yang penting untuk menambah referensi pada skripsi ini. Kemudian bagian dua dan tiga membahas tentang Durkheim pada pendekatan dan filosofi sosialnya. Dan bagian ke enam membahas tentang permasalahan sosial

---

<sup>13</sup> Nur Apni Mardiyati, *Interaksi Sosial Dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Pura Jala Wira Dharma dengan Masjid As-Salam Surabaya*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Studi Agama-agama, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

<sup>14</sup> Astohari, *Studi Komparasi Bentuk Visual Arca Ganesa di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan Candi Prambanan*, Skripsi, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurusan Seni Rupa, 2018

bagian kematian<sup>15</sup>.

Referensi buku ini berjudul “Dasar-dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama”. Sebuah buku karya Abdul Aziz Faiz yang masuk pada salah satu buku panduan pendekatan utama bagian sosiologi agama dalam kaitannya dengan kohesivitas dan sosiologi agama. Buku ini dirasa penting untuk menjadi panduan pendekatan peneliti sebab termasuk buku terbitan yaitu pada tahun 2021 dan isinya sesuai dengan tema besar penelitian peneliti<sup>16</sup>.

Buku berjudul “Buku Ajar : Agama dan Demografi”, sebuah buku karya Nur Afni Khafshoh. Buku ini terdiri dari 12 bab. Kemudian bagian yang tepat untuk menjadi telaah pustaka peneliti pada bab 3 bagian “Metode dan Pendekatan Agama dan Demografi”, bab 4 “Sejarah Persebaran Agama di Dunia”, dan bab 5 “Peta Persebaran Pemeluk Agama di Indonesia”. Ketiga bab tersebut sesuai dengan penelitian ini untuk melengkapi bagian dari skripsi peneliti sebagai panduan pendekatan<sup>17</sup>.

Buku berjudul “Melintas Batas Agama”, sebuah buku karya Nurcholish Madjid dan kawan kawan, ini tepat untuk dimasukkan dalam penelitian skripsi ini disebabkan terdapat kesamaan dalam materi penyelesaian masalah, metode yang digunakan dan hasil dari pembahasan keseluruhan isi buku. Bagian yang membantu peneliti dalam mengerjakan Skripsi yaitu bagian pertama, bab 2 yang membahas tentang “Masalah

---

<sup>15</sup> Michael Halewood, *Rethinking the Social Through Durkheim, Marx, Weber and Whitehead*, New York: Anthem Press, 2014.

<sup>16</sup> Abd. Aziz Faiz, *Dasar-dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Suka Press, 2021.

<sup>17</sup> Nur Afni Khafshoh, *Buku Ajar : Agama dan Demografi*, Yogyakarta : Suka Press, 2021

Dialog Agama” , bab 3 dengan pembahasan tentang “Perspektif Dialog Agama”. Selanjutnya pada bagian kedua terdapat bagian yang tepat yaitu pada BAB 1 tentang “Kondisi Kebebasan Beragama”. Pada bagian Ketiga, terdapat pembahasan tentang Agama-agama Dunia. Pada bagian ketiga, hal yang paling penting BAB 2, dengan judul “Perbandingan Agama”<sup>18</sup>.

Sebuah artikel berjudul “Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx” karya Hanifa Maulida. Pembahasan dalam artikel ini terkait pandangan Emile Durkheim dan Karl Marx terkait relasi agama dan masyarakat. Pada artikel ini peneliti terbantu dengan pembahasan terkait pandangan Emile Durkheim yang tergolong teori yang digunakan peneliti pada skripsi ini<sup>19</sup>

Sebuah artikel berjudul “Menara Masjid Al-Aqsha Kudus : Antara Situs Hindu atau Islam” karya Moh. Rosyid. Pada artikel ini menghasilkan sebuah penemuan terkait jawaban dari situs tersebut untuk agama Hindhu atau Budha, atau Islam. Pada bagian permasalahan Hindhu dan Islam ini tepat dalam membantu penelitian peneliti di skripsi ini.

Sebuah artikel berjudul “*A Universal Religious Experience? Comparative Theology As An Alternative To A Theology Of Religions*” karya James L. Fredericks<sup>20</sup>. Pembahasan dalam artikel ini lebih jauh tentang perbandingan dalam menangani agama. Lebih jauh artikel ini digunakan

---

<sup>18</sup> Nurcholish Madjid, *Passing Over : Melintasi Batas Agama*, Jakarta : 1998.

<sup>19</sup> Hanifa Maulidia, *Relasi Agama dan Masyarakat Dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx*, Jurnal Sosiologi USK, Vol 1, No 2, Desember 2019.

<sup>20</sup> James L. Fredericks, *A Universal Religious Experience? Comparative Theology As An Alternative To A Theology Of Religions*, Jurnal Horizons, Cambridge University, 1995.

peneliti pada bagian perbandingan yang tergolong bagian dalam penelitian peneliti di skripsi ini. Hasil tinjauan peneliti terhadap sepuluh referensi tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa tema besar yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian lain, sehingga perlu adanya penelitian lebih jauh hingga tuntas untuk menambah referensi terkait tema pokok penelitian yang penelitian lakukan. Tentunya hal ini berpanduan pokok dengan ke sepuluh penelitian atau tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

#### **F. Kerangka Teoritik**

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian<sup>21</sup>. Keberadaan kerangka teoritik ini pada BAB 1 Skripsi tidaklah wajib, namun berdasarkan hasil analisis peneliti pada skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang ada di lantai 2 perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, semua skripsi tersebut menggunakan kerangka teoritik dengan berbagai jenis kerangka teoritik, ada yang menggunakan penjelasan dengan poin-poin dan ada yang menggunakan penjelasan tanpa poin-poin, dalam arti langsung menggunakan penjabaran naskah.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Emile Durkheim seorang Bapak Sosiologi Agama. Fokus Sosiologi Agama dalam penelitian ini yaitu pada kohesi sosial keagamaan. Kaitannya dengan

---

<sup>21</sup> Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 10.

jurusan Studi Agama-Agama, teori Emile Durkheim ini terletak pada Agama yang ada di ranah sosial, meski teori yang dilakukan oleh Emile Durkheim berasal dari perjalanannya yang melewati satu desa tradisional di Australia, lalu menetap dan meneliti kehidupan sosial agama yang ada di desa tersebut. Faktanya, agama sungguh berpengaruh pada kehidupan sosial di masyarakat desa tersebut, maupun desa lain yang ada didunia.

Komparasi pada teori ini jika dirinci lebih jauh terdapat pada beberapa pemilihan teori tokoh yang mendekati dengan penelitian ini yaitu Emile Durkheim, Weber dan Tylor. Namun di antara ketiga tokoh tersebut yang tepat untuk penelitian ini tetap terletak pada Teori Emile Durkheim yang merujuk pada “Totem” atau sebagai yang suci. Kesesuaian dengan penelitian ini seperti pada semua agama yang mensucikan semua tempat ibadah dan kitab suci. Pada agama Islam, Totem terletak pada Masjid, dan Al-Qur’an. Pada agama Hindu Totem terletak pada Pura dan Weda.

Emile Durkheim mengungkapkan bahwa agama sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menyumbangkan perannya bagi moralitas masyarakat tersebut<sup>22</sup>. Bukti yang ada di Yogyakarta ini, ritual dan upacara. agama menjadi bagian perekat membangun moralitas masyarakat yang mengikutinya baik sebagai peserta ataupun penonton. Misalnya mengikuti ritual 7 harian meninggalnya seseorang dalam Islam, akan menumbuhkan moralitas saling tolong menolong kepada masyarakat lain. Hal ini juga sesuai

---

<sup>22</sup> Hanifa Maulida, *Relasi Agama dan Masyarakat dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx*, Jurnal Sosiologi USK, Vol. 13, No. 2, Desember 2019, hlm. 191.

dengan Emile Durkheim yang mengatakan bahwa agama penting untuk membentuk moralitas masyarakat, dalam arti agama juga sebagai sumber norma bagi masyarakat<sup>23</sup>.

Teori Emile Durkheim tentang Sosiologi Agama ini berhubungan juga dengan kohesivitas sosial keagamaan umat Hindu, dan upacara keagamaan. Dari upacara keagamaan ini masyarakat berkumpul bersama menjalankan keagamaan dengan kelompoknya. Ibadah dalam kelompok ini akan terasa nyaman dan damai ketika kondisi sosial dengan kelompoknya terjalin dengan baik, disertai kerjasama pengurus dalam keberlangsungan upacara keagamaan. Jika hubungan kondisi sosial dan pengelolaan yang buruk di dalam upacara keagamaan, maka akan berpengaruh juga pada ketidaknyamanan di dalam pelaksanaan upacara keagamaan. Maka penting adanya hubungan baik di lingkungan sosial agama pada berbagai kondisi.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yaitu sejumlah langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian<sup>24</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode utama yang berguna untuk mengungkap berbagai persoalan yang ada pada inti penelitian skripsi peneliti. Adapun beberapa metode penelitian dalam skripsi ini yaitu:

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 196.

<sup>24</sup> Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi*, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 11

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini cocok digunakan dalam penelitian yang masuk dalam penelitian lingkup ilmu sosial dan keagamaan. Dalam penelitian kualitatif ini lebih banyak pada pengamatan kepada lingkungan dan di perkuat dengan data wawancara.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu umat Hindu, Umat Islam, Lingkungan Pura Dharma Shanti, Lingkungan Masjid Lempuyangan dan berbagai referensi dari buku, skripsi, thesis, disertasi, jurnal, website, hingga data wawancara.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian skripsi yang digunakan dalam skripsi dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka rincian pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu :

### **a. Observasi**

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang peneliti harus turun langsung ke lokasi untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan dan perasaan<sup>25</sup>. Selain itu, observasi mengharuskan peneliti berada di

---

<sup>25</sup> M. Djunaidi Ghony, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2017, hlm. 165.

sekitar masyarakat dan aktivitas mereka<sup>26</sup>. Namun peneliti tidak diharuskan untuk memiliki tempat tinggal yang tetap di lingkungan yang akan diteliti. Peneliti dapat melakukan observasi dengan cara pulang – pergi namun konsisten hingga selesai masa penelitian.

b. Wawancara

Metodologi penelitian kualitatif ini membutuhkan proses wawancara yang mendalam kepada narasumber. Tujuan dari wawancara mendalam ini untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sumbernya. Empat langkah pendukung yang harus dilakukan oleh pewawancara yaitu mencari informan, mengajukan pertanyaan dan merekam jawaban, pemeriksaan lapangan, dan melengkapi proses wawancara<sup>27</sup>. Tujuan dan langkah ini kemudian digabungkan dalam naskah hingga selesai semua tahap penelitian.

c. Dokumentasi

Penelitian kualitatif ini membutuhkan pendukung teknik, yaitu teknik dokumentasi. Manfaat utama dari teknik dokumentasi ini paling utama untuk lebih membuktikan isi dalam penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, video atau audio. Namun di dalam naskah skripsi, dokumentasi utama yang dapat dimasukkan adalah foto. Tentunya foto yang dimasukkan dalam skripsi adalah foto

---

<sup>26</sup>Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Malang : UB Press , 2017, hlm. 67.

<sup>27</sup>Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Malang : UB Press , 2017, hlm. 75 – 76

seputar penelitian, seperti foto lokasi penelitian, foto saat melakukan wawancara, hingga kegiatan di lokasi penelitian yang berkaitan dengan tema dalam penelitian.

#### d. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama dalam menganalisis data penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Fokus Pendekatan Sosiologi Agama ini terdapat pada kohesi sosial keagamaan.

### 4. Analisis Data

Analisis data dalam semua penelitian merupakan hal yang penting. Pada penelitian ini analisis dilakukan di awal penelitian hingga akhir penelitian. Awal penelitian, peneliti menyurvei lokasi yang akan diteliti dari lokasi, hingga ke pengurus inti. Setelah mendapatkan data terkait penelitian, maka selanjutnya menulis hasil analisis di dalam proposal skripsi yang masuk pada bab 1. Setelah bab 1, maka lanjut ke bab selanjutnya hingga akhir bab yang kemudian dianalisis kesimpulan berbagai rangkaian analisis dalam paragraf-paragraf kesimpulan.

Model yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu model kualitatif yang mementingkan data dengan teknik analisis, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini juga sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh, yaitu Studi Agama-agama yang lebih berorientasi pada Ilmu Sosial. Pada ilmu sosial ini mengharuskan peneliti juga melaksanakan interaksi sosial kepada masyarakat atau lingkungan sosial

apapun itu, terutama dalam melaksanakan penelitian berupa skripsi.

Pada analisis data terdapat dua metode utama dalam penelitian skripsi ini yaitu objek penelitian dan subjek penelitian dengan rincian sebagai berikut:

a. Objek Penelitian

Pada metode penelitian terdapat objek yang cukup penting yaitu antara objek formal dan objek material. Objek material adalah suatu objek nyata dan hal yang akan diteliti. Dalam hal ini objek penelitiannya yaitu Pura, dan Agama. Sedangkan objek formal adalah objek yang bersifat cara untuk meneliti suatu hal, terutama dalam kaitan pada metode metodologi penelitian agama. Contohnya: meneliti kohesivitas dan upacara keagamaan umat Islam di Masjid Lempuyangan dan umat Hindu di Pura Dharma Shanti menggunakan teori Sosiologi Agama Emile Durkheim.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang diteliti. Dalam hal ini diteliti dengan observasi, dan wawancara. Pada penelitian ini subjek penelitian ditujukan kepada beberapa elemen di sekitar Pura Dharma Shanti Prambanan. Elemen tersebut sebagai berikut :

- 1) Pengurus Masjid Lempuyangan menjadi bagian utama dalam subjek penelitian. Bidang penting yang bisa menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Abdi Dalem Masjid Lempuyangan dan Takmir Masjid Lempuyangan.

- 2) Umat Islam dari dalam kecamatan Danurejan dan Umat Islam dari luarKecamatan Danurejan. Hal ini penting adanya sebagai inti dari penelitian skripsi.
- 3) Pengelola Pura Dharma Shanti contoh dari bagian pengelola tersebut seperti ketua ikatan umat Hindu di Pura Dharma Shanti dan penjaga puraDharma Shanti.
- 4) Pemuka agama Hindu di sekitar Pura Dharma Shanti. Jika pada suatu pura terdapat kekuatan dalam pengaruhnya kepada masyarakat sekitar, maka penelitian menerapkan metode wawancara yang tepat diterapkan.
- 5) Umat Hindu yang beribadah di Pura Dharma Shanti. Dalam hal ini terdapat dua kategori, yaitu umat Hindu dari luar Kecamatan Prambanan dan umat Hindu dari Kecamatan Prambanan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini berupa rincian yang ada pada skripsi secara keseluruhan. Maka sistematika secara keseluruhan pada tiap bab harus di ketahui pada bab pendahuluan. Sebagai acuan kedepan dalam pelengkapan naskah skripsi. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. BAB I, pada bab I ini berisi pendahuluan yang diajukan sebagai proposal skripsi. Isi bab I yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi

penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II, pada bab II yaitu penjelasan terkait profil Masjid Lempuyangan yang ada di kecamatan Danurejan, profil Pura Dharma Shanti yang ada di kecamatan Prambanan, sejarah Masjid Lempuyangan dan sejarah berdirinya Pura Dharma Shanti.
3. BAB III, pada bab III berisi pembahasan secara rinci terkait pandangan Umat Islam dan Hindu terkait upacara Keagamaan di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti. Bab III ini juga tergolong bab inti pada penerapan hasil penelitian kedalam naskah.
4. BAB IV, pada bab IV ini berupa analisis relasi upacara keagamaan dan kohesi sosial di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti. Pada bab IV ini lebih menerapkan teori Emile Durkheim di Sosiologi Agama dengan menganalisis lokasi dengan analisis peneliti secara observasi dan hasil wawancara.
5. BAB V, pada bab V merupakan bagian penutup dari bab lain di skripsi. Isi dari bab IV yaitu kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kohesivitas sosial keagamaan di Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti dari segi pandangan umat terkait upacara keagamaan memiliki sisi kohesivitas yang berbeda. Pada Masjid Lempuyangan yang terletak pada daerah mayoritas ini mendapatkan sentimental yang jauh lebih rendah dari masyarakat. Berbeda dari Pura Dharma Shanti yang terletak di wilayah minoritas, sehingga mendapatkan sentimental yang jauh lebih tinggi di masyarakat. Hal ini terbukti dengan interaksi antar umat dan diluarumat tersebut. Sisi sentimental dapat terbukti dengan adanya konflik kecil di Pura Dharma Shanti terkait pandangan umat agama lain mengenai ibadah umat Hindu. Kemudian selebihnya sudah baik terkait kohesivitas sosial keagamaan di kedua tempat ibadah yang dijadikan lokasi penelitian.

Relasi upacara keagamaan terhadap kohesivitas umat pada dua tempat tersebut lebih mendekatkan pada sisi keagamaan dan sosial. Saat melaksanakan ibadah bersama umat beragama berkumpul bersama dan sebelum atau sesudah melaksanakan ibadah bersama ada jeda untuk berinteraksi dengan sesama umat beragama atau luar umat beragama. Namun keberadaan tempat ibadah di suatu

tempat tersebut berrelasi kuat pada kondisi kohesivitas sosial di lingkungan sekitar tempat ibadah. Pada Masjid Lempuyangan dan Pura Dharma Shanti.

## **B. Saran**

Penelitian terkait komparasi pada bidang studi agama-agama ketika diamati lebih jauh masih kurang banyak. Sehingga penelitian tentang komparasi di Studi Agama-agama ini layak untuk dikaji lebih jauh. Dengan harapan penelitian terkait komparasi pada penelitian sebelumnya atau skripsi ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. ARTIKEL, BUKU, SKRIPSI

- Ahmad, Sulthan, Totem, Ritual, dan Kesadaran Kolektif : Kajian Teoritik Terhadap Pemikiran Keagamaan Emile Durkheim, Padang : *Jurnal Al-Adyan, Vol 2 No2, Desember 2021.*
- Alhafidh, Afdhel, Kohesivitas Sosial dan Keberfungsian Sosial (Studi di Komunitas Jogja United), *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, 2019.*
- Astohari, Studi Komparasi Bentuk Visual Arca Ganesa di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II dan Candi Prambanan, *Skripsi, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurusan Seni Rupa, 2018.*
- Aziz Faiz, Abd., *Dasar-dasar dan Pokok Pikiran Sosiologi Agama, Yogyakarta : Suka Press, 2021.*
- Djunaidi Ghony, M., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017.*
- Faiz, Fahrudin., dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.*
- Mabnunah, Peran Agama Terhadap Kohesivitas Sosial Masyarakat Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta Dalam Kegiatan Sedekah Mben Jumat, *Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijaga,*

*tahun 2021.*

Madjid, Nurcholish, *Passing Over : Melintasi Batas Agama*, Jakarta : 1998.

Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Malang : UB Press , 2017.

Maulidia, Hanifa, Relasi Agama dan Masyarakat Dalam Perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx, *Jurnal Sosiologi USK, Vol 1, No 2, Desember 2019.*

Michael Halewood, *Rethinking the Social Through Durkheim, Marx, Weber and Whitehead*, New York:Anthem Press, 2014.

L. Fredericks, James, A Universal Religious Experience? Comparative Theology As An Alternative To A Theology Of Religions, *Jurnal Horizons, Cambridge University, 1995.*

Lu'luil Makhnun, Rina, Pengaruh Kohesivitas dan Kepercayaan Diri Terhadap Konformitas Remaja Santri Putri di Pondok Pesantren Avissina Ngronggo Kediri, *Thesis, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Psikologi Islam, IAIN Kediri, tahun 2018.*

Sastrapratedja, M., *Manusia Multi Dimensional : Sebuah Renungan Filsafat*. Jakarta : Gramedia 1983.

Setiyani, Wiwik, *Studi Ritual Keagamaan*, Surabaya : Pustaka Idea, 2021.

Supriatna, Eman, Islam dan Toleransi Antar Umat Beragama (Tinjauan Histori Islam Dari Zaman Rasulullah SAW. Para Sahabat Hingga di Indonesia), *Jurnal Pendidikan Mutiara : Vol. III, No 1, 1 Juni*

2018.

Watulea, Ilham, Musik Dalam Upacara Adat Posuo, *Jurnal DESKOVI Vol. 1, No 1, Desember 2018.*

## B. WEBSITE

Bappeda jogja prov, data dasar jumlah pemeluk agama,

<http://bappeda.jogjaprov.go.id/> di akses 6 Januari 2022.

[http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data dasar/cetak/315-sarana-ibadah](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/315-sarana-ibadah) di akses pada 8Maret 2022.

## C. WAWANCARA

Wawancara dengan simbah Giyem di Pura Dharma Shanti Prambanan pada 15 Mei 2022.

Wawancara dengan Mas Suwanto di Masjid Lempuyangan pada 14 Juli 2022.

Wawancara dengan Pak Putu Panji pada 28 Mei 2022.

Wawancara dengan salah satu jamaah di Masjid Lempuyangan pada 22 April 2022. Wawancara dengan Pak Amat Sidi tanggal 15 Maret 2022.

Wawancara kepada abdi dalem Masjid Lempuyangan bernama Pak Fadlan Toyiyibi tanggal 22 April 2022.

**D. DATA**

Data Masjid Lempuyangan dari Mas Suwanto yang diambil tanggal Senin,  
20 Juni 2022.

Data Pura Dharma Shanti dari Simbah Amat Sidi yang diambil tanggal  
Selasa, 1 Februari 2022.

